

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

BPBD adalah sebuah instansi pemerintahan yang dibentuk oleh pemerintah daerah. BPBD Kabupaten Pati di usulkan oleh Bupati. Dasar pembentukan BPBD terdapat dalam kebijakan yang dikeluarkan oleh BNPB, bahwa setiap daerah yang ada di seluruh Indonesia dianjurkan untuk memiliki badan penanggulangan bencana tingkat daerah. Hal itu menjadi salah satu latar belakang didirikannya instansi penanggulangan bencana tersebut. Dinas ini berperan dalam menangani berbagai bencana yang ada, terkhusus bencana alam. Berdasarkan SOTK BPBD tahun 2023 terdapat empat bidang dalam badan BPBD Kabupaten Pati yaitu Sekretariat, Kedaruratan dan Logistik (KL), Rehabilitasi dan Rekonstruksi (RR), dan Pencegahan dan Kesiapsiagaan (PK). Saat wabah *Covid-19* BPBD berperan penting dalam proses pemakaman jenazah orang yang terinfeksi virus *Corona*. Semua tim dari berbagai bidang dalam BPBD Kabupaten Pati diterjunkan untuk menjalankan tugas pemakaman dengan tetap memberlakukan standar protokol kesehatan yang sudah ditentukan. Mengutip surat edaran BNPB dari bidang sistem dan strategi bahwa kabupaten Pati memiliki Indeks Risiko Bencana (IRB) cukup tinggi sebesar 150.21. Nilai tersebut menjadi acuan bahwa tingkat terjadinya bencana di kabupaten Pati cukup tinggi dan angka Indeks Ketahanan Daerah (IKD) sebesar 0,49.

Memasuki musim kemarau panjang beberapa wilayah di kabupaten Pati mengalami efek dari fenomena *El Nino* yaitu kekeringan. Hal ini menjadi

tugas BPBD Kabupaten Pati untuk melakukan pengiriman bantuan air bersih. Semua *supply* air bersih tersebut diberikan kepada desa yang sudah mengalami kering sumber mata air. Tahun 2023 BPBD meluncurkan sebuah aplikasi bernama SIDINA (Siaga Dini Bencana), aplikasi ini bertujuan untuk memudahkan user dimanapun tempatnya yang masih berada di wilayah Kabupaten Pati untuk melaporkan segala bentuk kejadian bencana, baik kekeringan, banjir, tanah longsor dan kebakaran. Maka dari itu dapat dikatakan BPBD Kabupaten Pati sudah memiliki aplikasi terpadu untuk membuat pelaporan sebuah bencana. Dasar pembuatan aplikasi tersebut adalah Keputusan Bupati Pati Nomor 523/7638 Tahun 2023 Tentang Penetapan Inovasi Daerah Pemerintah Kabupaten Pati Tahun 2023.

BPBD banyak berperan dalam kegiatan sosial terkait kemiskinan dan kebencanaan, mereka memiliki banyak sekali peralatan dan persediaan bahan pangan layak pakai untuk di distribusikan. Demi menjaga kualitas bahan pangan guna memenuhi kebutuhan masyarakat terdampak bencana diperlukan perawatan dan pencatatan gudang secara berkala. Gudang memiliki peran penting dalam menjalankan rantai pasokan baik distribusi maupun pangan. Peran yang sangat penting ini membuat gudang harus memiliki *system* manajemen yang memadai agar mampu meninjau seluruh aktivitas yang terjadi di dalamnya. Segala bentuk aktivitas seperti, pemeriksaan penerimaan barang. Dengan begitu barang yang masuk ke gudang dipastikan sudah sesuai standar dan memiliki kualitas yang layak pakai.

Sutarman (2020) menyebutkan bahwa gudang dapat digunakan sebagai *system* pasokan dan distribusi fisik, gudang dapat mendukung kegiatan manufaktur,

menyatukan produk dari beberapa fasilitas produksi yang dikikirm menuju pelanggan tunggal, serta sebagai Upaya untuk memecah dari pengiriman skala besar ke pengiriman dengan volume dan kuantitas yang kebiih kecil. Sejalan dengan teori tersebut bahwa gudang di BPBD Kabupaten Pati berfungsi sebagai tempat penyimpanan sementara yang nantinya bahan pangan kiriman dari donatur atau yang berasal dari APBN dan APBD dapat tertampung dengan penanganan yang tepat. Kemudian disortir berdasarkan jenis dan tanggal kadaluarsa untuk distribusikan ke kelompok masyarakat yang terdampak bencana.

Gudang yang bersih dan tertata dengan baik mampu untuk menjaga kualitas bahan pangan dengan optimal. Tetapi sebaliknya, jika gudang tersebut tidak dirawat dan minim sekali pencatatan maka hasilnya akan berdampak pada barang tersebut. Berjamur, rusak, dimakan hama tikus dan kadaluarsa akan menjadi risiko yang serius jika tidak ditangani. Dari sekian permasalahan tersebut penulis mengangkat proses pencatatan barang yang belum optimal.

Gambar 1. 1 Pencatatan barang di Miscrosoft Excel

LAPORAN MUTASI PERSEDIAAN LOGISTIK PENANGGULANGAN KABUPATEN PATI PERIODE: TW I 2022				#REF!												SALDO AKHIR		KET (Kondisi, Expired)	
NO	URAIAN	SATUAN	HARGA SATUAN	SUMBER	31 Maret 2022												JML		HARGA
					SDN GERTIAN	SDN BEMIPUR	SDN BIRU	SDN WISARA KARISTE	SDN WYDONG	SIK 2 N	Majelis/kebahari								
Logistik Perumahan																			
1	Sarden ABC	Kaleng	Rp. 32.000	apbd tk II													05	3.200.000	
2	Sarden	Kaleng	Rp. 8.000	BPBD Prow													03	400.000	
3	Kecap	botol	Rp. 6.000	BPBD Prow													43	248.000	
4	Kecap	botol	Rp. 5.000	APBD TK I													13	65.000	
5	Kecap	botol		acbd tk II													04		

Sumber : BPBD Kabupaten Pati

BPBD Kabupaten Pati masih menggunakan sistem pencatatan menggunakan *microsoft excel* namun saat barang masuk dan keluar bidang *logistic* hanya mencatat pada kartu kontrol barang.

Tabel 1. 1 Pencatatan barang di Kartu Kontrol Barang

Jenis Barang : Kecap

Satuan Barang : Botol

Asal : BPBD Prov

No	Tanggal	Terima	Keluar	Sisa	Keterangan
1.	7/2/2022	144	-	-	
2.	8/2/2022		46	98	Sugihrejo Gabus
3.	26/3/2022		57	41	Bringinwareng
4.	2/4/2022		41	-	Baleadi Sukolilo

Sumber : BPBD Kabupaten Pati

Sehingga proses pencatatan tersebut masih dilakukan secara manual dan belum optimal (Norlita & Alim Muin, 2020). Kurangnya koordinasi membuat lambatnya pencatatan barang. Sehingga sering terjadi ketidaksesuaian atau *missmatch* antara stok barang di sistem dengan stok fisik barang di gudang.

Tabel 1. 2 Jumlah Barang yang kadaluarsa di gudang BPBD Kabupaten Pati

NO	Nama Barang	Jumlah Barang
1.	Sarimi	1 Dus
2.	Teh	30 Kotak

Sumber : BPBD Kabupaten Pati

Hal itu berdampak pada penanganan dan jumlah tok barang di gudang. Terjadinya ketidak sesuaian antara stok barang di sistem dengan stok barang di

gudang adalah terdapat barang yang terlewat untuk di distribusikan yang berakibat barang tersebut menjadi kadaluarsa sehingga harus dihapuskan.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti membuat konsep aplikasi pencatatan persediaan barang berbasis web, yang nantinya bisa menjadi solusi alternatif untuk digunakan sebagai media pengontrol arus keluar masuk barang. Adanya aplikasi ini untuk memudahkan pengelolaan persediaan dan memudahkan pengelolaan dalam pengawasan *inventory* di gudang (Pribachtiar & Utomo, 2021)

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Norlita & Alim Muin, 2020) konsep aplikasi ini mampu mempermudah tugas operator dengan *system* kerja yang minimalis dan mempermudah tugasnya dalam pengoperasian gudang . Upload data barang masuk dan keluar tanpa harus melihat lokasi dan waktu, selagi masih ada jaringan internet laptop dan komputer masih bisa digunakan sebagai sarana *upload* data. Proses *uploading* dan *edit* data tidak membutuhkan pemahaman yang sulit, *user interface* yang mudah dipahami bisa digunakan oleh semua kalangan usia.

Peneliti mengangkat masalah ini dengan judul “IMPLEMENTASI APLIKASI BERBASIS WEB UNTUK PENCATATAN BARANG PADA GUDANG PENYIMPANAN ALAT DAN BAHAN PANGAN DI BPBD KABUPATEN PATI”.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan yang dipelajari adalah penerapan konsep pencatatan barang untuk gudang BPBD Kabupaten Pati. Permasalahan tersebut dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pencatatan barang di gudang BPBD Kabupaten Pati ?
2. Bagaimana penerapan strategi pengembangan pencatatan barang berbasis web pada gudang BPBD Kabupaten Pati ?
3. Bagaimana kelebihan dan kekurangan proses penyimpanan *inventory* di gudang BPBD Kabupaten Pati ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pencatatan barang di gudang BPBD Kabupaten Pati.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi pengembangan pencatatan barang pada gudang BPBD Kabupaten Pati.
3. Untuk mengetahui bagaimana kelebihan dan kekurangan proses penyimpanan *inventory* di gudang BPBD Kabupaten Pati.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan acuan dalam mengelola gudang menggunakan system informasi berbasis elektronik. Peneliti berharap hasil temuan ini dapat berguna untuk :

1. Peneliti

Sebagai sarana penelitian untuk mengungkap sebuah kesenjangan kemudian ditemukan solusinya agar memudahkan pengelola untuk meningkatkan produktivitas gudang.

2. Instansi BPBD Kabupaten Pati

Sebagai media rujukan untuk meningkatkan produktivitas penggunaan gudang alat dan bahan makanan.

3. Masyarakat Terdampak Bencana

Bagi Masyarakat terdampak bencana dapat menerima bahan pangan dengan kualitas yang sangat layak karena sistem kontrol arus di gudang sudah dipermudah dengan adanya aplikasi tersebut.

4. Program Studi Manajemen dan Administrasi Logistik

Untuk dapat digunakan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya pengelolaan gudang dengan memanfaatkan teknologi informasi.